



Efektivitas Kebijakan Sertifikasi Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru (Studi pada SMP Negeri 1 Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara)

Fidhia Aruni¹, Faisal²

¹(Ilmu Administrasi Negara, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Nasional, Lhokseumawe).

²(Ekonomi Pembangunan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Lhokseumawe, Lhokseumawe).

* Corresponding Author. E-mail: ¹fidhiaaruni0503@gmail.com

²faisal2305@gmail.com

Receive: 13/05/2021

Accepted: 23/08/2021

Published: 01/10/2021

Abstrak

Tujuan sertifikasi guru yang dilaksanakan pada SMP Negeri 1 Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara sesuai peraturan sertifikasi guru, yaitu menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional, meningkatkan proses dan mutu hasil pendidikan, meningkatkan martabat guru, dan meningkatkan profesionalitas guru. Jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif, yang bersifat deskriptif. Pelaksanaan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif ini tidak hanya terbatas pada pengumpulan dan penyusunan data saja, akan tetapi sangat komplek dan luas yaitu meliputi analisis dan interpretasi tentang data tersebut, selanjutnya data yang dikumpulkan memungkinkan menjadi kunci atau jawaban terhadap apa yang diteliti. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa 1. Kebijakan sertifikasi dapat meningkatkan profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara. Kebijakan sertifikasi guru hampir sepenuhnya tercapai yaitu meningkatnya profesionalisme, kemampuan dan kompetensi guru. Hal ini karena adanya MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) tingkat provinsi maupun kabupaten, mengikuti workshop, dan melakukan penelitian ilmiah yang membantu guru dalam meningkatkan kemampuan dan kompetensi guru. Kualitas mutu guru menjadi terjamin yang dapat dilihat dengan kewajiban guru membuat penelitian ilmiah tiap tahun yang bertujuan untuk meningkatkan mutu. Kesejahteraan guru dan martabat guru menjadi meningkat karena sertifikasi guru mengakui kinerja guru dengan pemberian sertifikat setelah memenuhi proses Pendidikan dan Latihan Profesi Guru atau fortopolio. Dengan meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara yang tercantum dalam visi misi sekolah merupakan salah satu tujuan dari sertifikasi guru itu sendiri agar tujuan dari sekolah untuk pendidikan yang lebih baik bisa tercapai.

Kata Kunci: Efektifitas, Kebijakan Sertifikasi, Profesionalisme

The Effectiveness of Certification Policy in Improving Teacher Professionalism (Study at SMP Negeri 1 Lhoksukon, North Aceh Regency)

Abstract (English-Indonesia)

The purpose of teacher certification carried out at SMP Negeri 1 Lhoksukon, North Aceh Regency according to teacher certification regulations, is to determine the feasibility of teachers in carrying out their duties as learning agents and realizing the goals of National Education, improving the

process and quality of educational outcomes, increasing teacher dignity, and increasing teacher professionalism. The type of research is qualitative research, which is descriptive. The implementation of this descriptive qualitative research method is not only limited to collecting and compiling data, but is very complex and broad, which includes analysis and interpretation of the data, then the data collected may become the key or answer to what is being studied. The results of the study show that 1. The certification policy can improve the professionalism of teachers at SMP Negeri 1 Lhoksukon, North Aceh Regency. The teacher certification policy is almost completely achieved, namely increasing the professionalism, ability and competence of teachers. This is because of the provincial and district level MGMPs (Subject Teachers' Meetings), participating in workshops, and conducting scientific research that assists teachers in improving teacher abilities and competencies. The quality of teacher quality is guaranteed which can be seen with the obligation of teachers to make scientific research every year that aims to improve quality. Teacher welfare and teacher dignity increase because teacher certification recognizes teacher performance by giving certificates after fulfilling the Teacher Professional Education and Training process or fortopolio. By improving the quality of education at SMP Negeri 1 Lhoksukon, North Aceh Regency which is listed in the school's vision and mission is one of the goals of teacher certification itself so that the goals of the school for better education can be achieved.

Keywords: *Effectiveness, Certification Policy, Professionalism*

Pendahuluan

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang substansinya mengatur tentang kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional. Dalam pasal 2 UU No.14 Tahun 2005 disebutkan : (1) Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal; (2) Pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional dibuktikan dengan sertifikat pendidik. Pada pasal 8 disebutkan, guru wajib mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, dan mempunyai kemampuan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional. Pada pasal 11 disebutkan: (1) sertifikat pendidik diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan; (2) sertifikat guru diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi dan ditetapkan oleh pemerintah. Kemudian, pada pasal 16 disebutkan, guru yang mempunyai sertifikat pendidik memperoleh tunjangan profesi sebanyak satu kali gaji pokok guru yang diangkat oleh satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah atau pemerintah daerah.

Dari amanat Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tersebut jelas bahwa sertifikat pendidik merupakan bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru sebagai tenaga profesional. Sertifikasi yang diperoleh seorang guru dari serangkaian program yang diberikan pemerintah untuk mengasah pengetahuan, keterampilan dan loyalitas seorang guru terhadap profesinya. tujuan dari tunjangan sertifikasi pendidikan selain meningkatkan kualitas pendidikan nasional, juga disertai dengan peningkatan kesejahteraan yang layak bagi tenaga pendidik. Sebagai implementasi kebijakan sertifikasi guru tersebut, Kementerian Pendidikan Nasional sejak tahun 2007 melaksanakan sertifikasi guru, yang pelaksanaannya diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 18 Tahun 2007 Tentang Sertifikasi Bagi Guru Dalam Jabatan. Pada Peraturan Mendiknas tersebut disebutkan: (1) sertifikasi bisa diikuti oleh guru dalam jabatan yang sudah mempunyai kualifikasi akademik sarjana (S-1) atau diploma empat (D-4); (2) sertifikasi bagi guru dalam jabatan dilaksanakan melalui uji kompetensi untuk mendapat sertifikat; (3) uji kompetensi dilaksanakan dalam bentuk penilaian fortopolio.

Metode

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif, yang bersifat deskriptif. Pelaksanaan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif ini tidak hanya terbatas pada pengumpulan dan penyusunan data saja, akan tetapi sangat kompleks dan luas yaitu meliputi analisis dan interpretasi tentang data tersebut, selanjutnya data yang dikumpulkan memungkinkan menjadi kunci atau jawaban terhadap apa yang diteliti.

Subjek penelitian ini adalah sebanyak 12 informan yang diambil dari dan wakil kepala SMP Negeri 1 Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara bersama jajarannya serta sebagian wali murid pada SMP Negeri 1 Lhoksukon .

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui:

1. Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan langsung yaitu pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan gejala pada objek yang dilakukan secara langsung di tempat kejadian. Dengan demikian maka observasi berarti pengamatan dan merupakan aktivitas yang dilakukan peneliti dalam suatu penelitian terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya. Melalui observasi peneliti mendapatkan data-data yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian (Sugiyono, 2011:10). Bentuk observasi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah observasi non partisipatif karena peneliti tidak ambil bagian secara langsung didalam situasi kehidupan objek yang diteliti hanya sebagai pengamat saja pada saat dibutuhkan.
2. Wawancara merupakan komunikasi antara dua individu atau lebih dan berlangsung antara informan dan pewawancara. Tujuan dari wawancara tersebut adalah untuk menggali

informasi di mana peneliti menyampaikan pertanyaan untuk dijawab dan dijelaskan oleh informan. Wawancara dapat menjadi alat bantu bagi peneliti atau orang biasa yang sedang mencari tahu tentang kepribadian seseorang ataupun mencari informasi (Sugiyono, 2011:10).

3. Analisis dokumentasi adalah kajian kepustakaan yaitu memperoleh data sekunder dengan cara mempelajari buku-buku, literatur yang terkait dengan materi penelitian ini dan hal-hal lain yang berhubungan catatan perkuliahan dan keterangan-keterangan ilmiah yang ada relevansinya

Adapun proses penelitian dengan menggunakan model analisis interaktif yang menurut Sugiyono (2011:12), melalui empat tahapan pengumpulan data adalah :

1. Data Koleksi merupakan suatu tahapan dalam proses penelitian yang sangat penting yaitu mengumpulkan data yang telah didapatkan di lapangan, karena dengan mendapatkan data yang tepat maka proses penelitian akan berlangsung sampai peneliti mendapatkan jawaban dari perumusan masalah yang sudah ditetapkan.
2. Reduksi data yaitu, data primer maupun data sekunder yang diperoleh dari lapangan kemudian direduksi, dirangkum dan kemudian dipisahkan menurut kepentingan (pokok) difokuskan untuk dipilih yang terpenting. Reduksi data dilakukan terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Pada tahapan ini setelah data dipilah kemudian disederhanakan. Data yang tidak diperlukan disortir agar memberi kemudahan dalam penampilan, penyajian serta untuk menarik kesimpulan sementara.
3. Penyajian data dimaksudkan agar lebih mempermudah bagi peneliti untuk dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data penelitian. Data-data tersebut kemudian dipilah-pilah dan dipisahkan untuk disortir menurut kelompoknya dan

disusun sesuai dengan katagori yang sejenis untuk ditampilkan agar selaras dengan permasalahan yang dihadapi, termasuk kesimpulan-kesimpulan sementara diperoleh pada waktu data direduksi.

4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada penelitian kualitatif, verifikasi data dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian dilakukan. Sejak pertama memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan.

Hasil dan Pembahasan

Efektivitas Kebijakan Sertifikasi Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMP Negeri 1 Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara

Sehubungan dengan efektivitas kebijakan sertifikasi dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara, penulis telah mewawancarai beberapa narasumber dari sekolah tersebut, diantaranya adalah Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Lhoksukon . Beliau mengatakan:

“Benar bahwasanya dengan adanya kebijakan sertifikasi telah meningkatkan profesionalisme bagi guru di SMP Negeri 1 Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara. Hal ini terlihat pada metode mengajar yang di terapkan oleh guru selama ini mengalami perubahan. Kalau sebelumnya mereka hanya mengajar dengan metode tanya jawab atau ceramah, sekarang sudah bisa digunakan berbagai metode modern seperti metode diskusi, metode latihan keterampilan, pemecahan masalah (problem based learning), metode inquiry, role playing/berbagi peran, dll. Sertifikasi yang di berikan kepada guru selama ini telah memberikan efek yang begitu besar terhadap kualitas pendidikan di sekolah kami. Sejauh ini strategi yang digunakan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru diantaranya ialah dengan mengirimkan guru untuk mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran atau lebih di kenal dengan MGMP

Selanjutnya Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Nisam mengatakan:

“Pemberian sertifikasi terhadap guru merupakan suatu kebijakan yang efektif dalam meningkatkan profesionalisme mereka dalam mengajar. Melalui dana sertifikasi ini para guru di tuntut untuk lebih meningkatkan kualitas mengajar mereka. Tidak semua guru berhak mendapatkan dana sertifikasi ini, tetapi hanya di khususkan bagi guru yang sudah memenuhi kategori sebagai guru yang berkompeten.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa sertifikasi merupakan suatu kebijakan yang efektif dalam meningkatkan profesionalisme guru di Sekolah SMP Negeri 1 Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Kedudukan seorang guru sebagai tenaga profesional dibuktikan dengan sertifikat pendidik.

Dengan dilaksanakannya sertifikasi, diharapkan para guru dapat menjaga martabat dan peran guru sebagai tenaga profesional dan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan pendidikan nasional. Secara umum tujuan dilaksanakannya sertifikasi guru adalah menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran, meningkatkan profesionalisme guru, meningkatkan proses dan hasil pendidikan, dan mempercepat terwujudnya tujuan pendidikan nasional.

Peningkatan mutu guru lewat program sertifikasi ini sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan. Rasionalnya adalah apabila kompetensi guru bagus yang diikuti dengan kesejahteraan yang bagus, diharapkan kinerjanya juga bagus. Apabila kinerjanya juga bagus maka KBM-nya juga bagus. KBM yang bagus diharapkan dapat menghasilkan pendidikan yang bermutu. Pemikiran itulah yang mendasari bahwa guru perlu disertifikasi.

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Dalam hal ini pihak Sekolah SMP Negeri 1 Lhoksukon juga mendukung pemerintah membantu meningkatkan kualitas guru di sekolahnya salah satunya dengan memanfaatkan kebijakan dana sertifikasi bagi guru. Berkaitan dengan strategi-strategi yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Lhoksukon kemudian dilakukan wawancara dengan KAUR Kurikulum SMP Negeri 1 Lhoksukon . Beliau mengatakan:

“Sejauh ini pihak sekolah sudah banyak mengupayakan strategi guna meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru yang ada di sekolah kami. Misalnya dengan melibatkan para guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang merupakan program dari pemerintah yaitu Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Program ini merupakan pelatihan khusus bagi sekolah lanjutan seperti SMP dan SMA yang bertujuan sebagai wadah bertukar informasi dan pengalaman, wadah kerjasama dalam meningkatkan mutu pendidikan, wadah pemecahan masalah dalam proses pembelajaran serta sebagai wadah untuk meningkatkan kualitas keprofesionalan guru”.

KAUR Kesiswaan SMP Negeri 1 Lhoksukon juga menambahkan :

“Pihak sekolah turut mendukung upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas profesionalisme guru. Strategi yang dilakukan pihak sekolah SMP Negeri 1 Lhoksukon antara lain dengan mengirimkan guru tersebut ke Musyawarah Guru Mata Pelajaran atau lebih di kenal dengan MGMP, menghadirkan tutor ke sekolah SMP Negeri 1 Lhoksukon untuk mengajarkan para guru mengenai metode mengajar yang lebih efektif, kemudia juga menerapkan metode saling membantu diantara sesama guru antara yang senior dengan juniornya. Sehingga bisa membantu meningkatkan profesionalisme dan keterampilan mengajar semua guru.

Berbicara tentang keterampilan mengajar atau kompetensi mengajar yang harus di miliki oleh seorang guru, kepala sekolah SMP Negeri 1 Lhoksukon kembali memberikan penjelasannya . Beliau mengatakan:

“Pada dasarnya seorang guru yang profesional itu pasti memiliki keterampilan dasar dalam mengajar. Keterampilan dasar yaitu kemampuan atau keterampilan yang khusus yang harus dimiliki oleh guru, dosen,

instruktur agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien dan professional. Dan keterampilan tersebut seperti keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan memberi penguatan, keterampilan bertanya, keterampilan menjelaskan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas.

Kepala LAB IPA SMP Negeri 1 Lhoksukon menambahkan:

“Seorang guru yang profesional seharusnya memiliki keterampilan dan kompetensi utama dalam melakukan tugasnya sebagai seorang pengajar. Pada Undang-Undang Dasar Guru pasal 10 ayat 1 yang menyebutkan kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Hubungan antara kompetensi dan profesionalisme adalah guru yang memiliki kompetensi akan dapat melaksanakan tugasnya secara professional.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka penulis bisa menyimpulkan bahwa pihak sekolah SMP Negeri 1 Lhoksukon dalam meningkatkan kualitas profesionalisme guru melakukan strategi-strategi tertentu seperti memberikan pelatihan khusus ke sekolah dengan mendatangkan tutor yang berpengalaman dan meliki pengetahuan yang luas. Melibatkan para guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang merupakan program dari pemerintah yaitu Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Pelatihan-pelatihan bertujuan agar dapat membantu guru mengatasi kesulitan dalam mengajar dan meningkatkan kualitas keprofesiannya. Pelatihan tersebut juga berkenaan dengan keprofesian dan kebutuhan. Karena apabila tidak sesuai hal tersebut hanya menghambur-hamburkan dana pendidikan yang bisa lebih berguna untuk kepentingan lain.

Sertifikasi dilakukan untuk menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional, sertifikasi juga dilakukan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, sertifikasi untuk meningkatkan martabat guru dan sertifikasi untuk

meningkatkan profesionalisme guru. Seorang guru yang profesional dan berkompeten tentunya akan memberikan dampak yang besar bagi mutu pendidikan di suatu sekolah.

Kompetensi seorang guru merupakan kemampuan, kecakapan atau ketrampilan untuk mentransfer pengetahuan dan mendidik serta membimbing siswa dalam proses belajar mengajar. Kompetensi guru merupakan faktor ekstrinsik yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Faktor ekstrinsik adalah faktor pendorong dari luar untuk membangkitkan semangat belajar siswa. Guru yang kompeten akan mampu menciptakan kondisi belajar yang optimal. Kompetensi yang dimiliki guru sangat menentukan berhasil tidaknya kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, dan akan berpengaruh pada pencapaian prestasi belajar siswa. Cara pandang yang berbeda akan menimbulkan persepsi yang berbeda pada kompetensi yang dimiliki guru, hal tersebut dapat berpengaruh terhadap prestasi siswa.

Dampak sertifikasi guru terhadap peningkatan kualitas pembelajaran peserta didik, bahwa secara umum guru bersertifikasi pendidikan di sekolah SMP Negeri 1 Lhoksukon sudah memiliki kompetensi pedagogik yang cukup baik. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh selaku Guru Penerima Sertifikasi SMP Negeri 1 Lhoksukon . Beliau mengatakan:

“Saya sebagai guru yang sudah bersertifikasi merasakan adanya perubahan dari segi kualitas dan kemampuan saya. Di samping itu perubahan juga terlihat pada perkembangan siswa sehari-sehari. Karena dengan adanya program sertifikasi menuntut kami untuk lebih berkompeten dan menguasai sistem mengajar. Artinya seorang guru yang berhak memiliki sertifikasi ini harus benar-benar memiliki kompetensi. Dana sertifikasi ini juga memberi perubahan bagi kondisi ekonomi kami sebagai seorang guru. Seajuh ini kami bisa lebih mengoptimalkan kualitas mengajar kami menjadi lebih baik lagi kedepannya.

Selanjutnya Guru Penerima Sertifikasi SMP Negeri 1 Lhoksukon menambahkan:

“Pada umumnya dampak dari sertifikasi ini adalah bisa melahirkan guru-guru yang

berkompeten, profesional dan memiliki kesejahteraan ekonomi. Seorang guru yang sudah bersertifikasi tentunya sudah memiliki kompetensi sebagai seorang pengajar baik itu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Karena pemberian sertifikasi adalah berdasarkan kemampuan atau kompetensi yang dimiliki guru. Jika seorang guru sudah memiliki hal tersebut maka beliau layak mendapat sertifikasi.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan maka penulis menyimpulkan bahwa kebijakan sertifikasi kepada guru yang ada di sekolah SMP Negeri 1 Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara telah memberi dampak pada peningkatan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar. Hal yang paling terlihat adalah dari cara mengajar yang lebih modern dengan menggunakan berbagai metode dan teknik mengajar. Berbeda dari sebelumnya yang kebanyakan dari guru hanya menggunakan metode tanya jawab atau ceramah. Hal ini tentunya merupakan suatu perubahan yang bisa meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah SMP Negeri 1 Lhoksukon .

Perubahan lain yang terjadi pada seorang guru yang sudah bersertifikasi adalah kesejahteraan ekonomi menjadi lebih baik karena diberikannya tunjangan sertifikasi. Dimana tunjangan tersebut selain dipakai untuk menunjang kualitas profesi guru juga bertujuan untuk menunjang kehidupan perekonomian seorang guru agar menjadi lebih baik. Mengingat seorang guru mengemban tugas yang cukup berat sehingga layak mendapat penghargaan yang setimpal. Dalam kehidupan perekonomian para guru yang telah mendapatkan sertifikat pendidik jelas harus ada perubahan kualitas hidup, namun perubahan tersebut masih dalam batas kewajaran. Selain itu, program sertifikasi tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan bagi guru di Indonesia sehingga akan meningkatkan motivasi dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan harapan kualitas tenaga kependidikan secara nasional.

Simpulan

Kebijakan sertifikasi dapat meningkatkan profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara. Kebijakan sertifikasi guru hampir sepenuhnya tercapai yaitu meningkatnya profesionalisme, kemampuan dan kompetensi guru. Hal ini karena adanya MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) tingkat provinsi maupun kabupaten, mengikuti workshop, dan melakukan penelitian ilmiah yang membantu guru dalam meningkatkan kemampuan dan kompetensi guru. Kualitas mutu guru menjadi terjamin yang dapat dilihat dengan kewajiban guru membuat penelitian ilmiah tiap tahun yang bertujuan untuk meningkatkan mutu. Kesejahteraan guru dan martabat guru menjadi meningkat karena sertifikasi guru mengakui kinerja guru dengan pemberian sertifikat setelah memenuhi proses Pendidikan dan Latihan Profesi Guru atau fortopolio. Dan secara tidak langsung kualitas pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik dari pada sebelumnya. Dengan meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara yang tercantum dalam visi misi sekolah merupakan salah satu tujuan dari sertifikasi guru itu sendiri agar tujuan dari sekolah untuk pendidikan yang lebih baik bisa tercapai.

Daftar Pustaka

- [1] Bakry, A. (2010). Kebijakan Pendidikan Sebagai Kebijakan Publik. *Jurnal Medtek*, 2(1),
- [2] Barlian, E. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Padang: Sukabina Press.
- [3] Hasbullah, H. M. (2015). Kebijakan Pendidikan dalam Perspektif Teori. Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- [4] Joo, Y. H. (2020). The effects of distributed leadership on teacher

professionalism: The case of Korean middle schools. *International Journal of Educational Research*, 99, 101500.

- [5] Kurniasih, I., & Sani, B. (2015). Ragam pengembangan model pembelajaran untuk peningkatan profesionalitas guru. Jakarta: Kata Pena, 71–72.
- [6] MacDonald, C. (2012). Understanding participatory action research: A qualitative research methodology option. *The Canadian Journal of Action Research*, 13(2), 34–50.
- [7] Mulyasa, E. (2011). *Manajemen pendidikan karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 165–189.
- [8] Muslich, M. (2011). *Character Education*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [9] Rahardjo, M. (2010). *Pemikiran Kebijakan Pendidikan Kontemporer*. UIN-Maliki Press.
- [10] Ro, J. (2020). Curriculum, standards and professionalisation: The policy discourse on teacher professionalism in Singapore. *Teaching and Teacher Education*, 91, 103056.
- [11] Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Literasi Media Publishing.
- [12] Sugiyono, S. (2015). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta Bandung.

Profil Penulis

Penulis Pertama adalah Fidhia Aruni S.I.Kom, M.A.P. Saat ini penulis bekerja sebagai dosen Program Studi Ilmu Administrasi Negara, kampus Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Nasional, Lhokseumawe, Penulis kedua adalah Faisal. Saat ini penulis bekerja sebagai dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan, kampus Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Lhokseumawe, Lhokseumawe.